

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan selama Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Banyu Urip pada tanggal 4 Desember 2023 hingga 29 Desember 2023 dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Puskesmas Banyu Urip merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang mempunyai sistem pelayanan kefarmasian yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Membantu serta mempersiapkan calon apoteker untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional khususnya di puskesmas.
3. Memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta pengalaman kepada calon apoteker untuk menjalankan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.
4. Memberikan gambaran nyata kepada calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di puskesmas serta solusi yang harus dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.
5. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar mengembangkan ilmu kefarmasiannya serta meningkatkan *soft skill* dalam berkomunikasi dengan pasien maupun tenaga kesehatan lainnya.
6. Memberikan gambar nyata kepada calon apoteker terkait peran, tugas, fungsi hingga tanggung jawab seorang apoteker dalam mengelola serta melaksanakan pekerjaan kefarmasian terutama di puskesmas.

BAB V

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Banyu Urip pada tanggal 4 Desember 2023 hingga 29 Desember 2023 sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon apoteker sebaiknya selalu berperan aktif serta antusias dalam menjalankan kegiatan PKPA di puskesmas dengan tujuan supaya mahasiswa dapat memperoleh wawasan, keterampilan, dan pengalaman baru dalam pelayanan kefarmasian terutama di puskesmas.
2. Mahasiswa calon apoteker sebelum melakukan PKPA di puskesmas hendaknya mempersiapkan, dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pelayanan maupun pekerjaan kefarmasian di sarana kesehatan terutama puskesmas.
3. Sebaiknya Puskesmas Banyu Urip meningkatkan jumlah sumber daya manusia (SDM) khususnya bagian apoteker serta tenaga teknis kefarmasian (TTK) sehingga peran farmasi dapat tercipta dengan baik selama menjalankan pelayanan kefarmasiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA, 2020, Evidence-Based Clinical Practice Guideline on Antibiotic Use for the Urgent Management of Pulpal- and Periapical-Related Dental Pain and Intraoral Swelling: A Report from the American Dental Association, USA: American Dental Association.
- AHFS, 2011, *AHFS Drug Information Essentials. 8th ed.* Berthasda, Maryland: American Society of Health-System Pharmacists, Inc.
- American Pharmacists Association, 2014, *Drug Information Handbook with International Trade Names Index 2014-2015.*
- Baxter, K. et al., 2018, *British National Formulary 76th Edition.*
- BNF, 2021, British National Formulary 81st , Royal Pharmaceutical Society, London.
- BNF, 2022, British National Formulary 83st , Edition, BMJ Group: London.
- Brayfield, A. (Ed.), 2014, Martindale: The Complete Drug Reference, 38th Ed., London: Pharmaceutical Press.
- Erazo, D. and Whetstone, D.R., 2023, Dental Infection, diakses pada Desember 2023: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK542165/>
- Katzung, B.G., 2018, Basic & Clinical Pharmacology 14th Edition, New York: McGraw Hill education.
- Kemenkes, R., 2021, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan R, 2023, Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019, Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan RI, 2020, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, Jakarta.
- Li, Kelvin et al., 2018, "The good, the bad, and the ugly of calcium supplementation: a review of calcium intake on human health", *Clinical Interventions in Aging*, (13): 2443–2452.
- Mancia, Kreutz *et al* (2023) ESH Guidelines for the management of arterial hypertension. *Journal of Hypertension*. 41(1): 1-199.
- McEvoy, G. K., 2011, AHFS Drug Information, American Society of Health System Pharmacist: New York.
- Medscape, 2023, Drug Interaction Checker, Medscape, Diakses pada Desember 2023: reference.medscape.com/druginteractionchecker.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (2019) Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019. Jakarta: *Indonesian Society of Hypertension*.
- Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (2021) Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021: *Update Konsensus PERHI 2019*. Jakarta: *Indonesian Society of Hypertension*.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (2021) Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. PB PERKENDI
- Pusat Informasi Obat Nasional (Pionas), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia 2014, *Informatorium Obat Nasional Indonesia (IONI)*, BPOM RI.
- Schwartz, S.S. et al., 2016, The time is right for a new classification system for diabetes rationale and implications of the β -cell-centric classification schema. *Diabetes Care*, (39): 179-186
- Shann, Frank, 2017, *Drug Doses edition 7*, University of Melbourne, Australia.
- Sweetman, S.S., 2009, *Martindale: The Complete Drug Reference 36th Edition*.
- Unger, T. *et al* (2020) Clinical Practice Guidelines: 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. American Heart Association Inc.